

**PENGEMBANGAN POTENSI DESA MELALUI KEGIATAN AGROWISATA
SAWAH DI KABUPATEN DELI SERDANG DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI DESA**

Adrial Falahi¹, Leni Handayani²

^{1,2} Universitas Musim Nusantara Al-Washliyah

Email: adrialfalahi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Developing village potential through agrotourism activities is one of the effective strategies in improving the economy of rural communities. This study aims to analyze the potential and development of rice field agrotourism in Deli Serdang Regency and its impact on the village economy. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that rice field agrotourism has great potential in attracting tourists, creating business opportunities, and increasing local community income. In addition, support from the local government, community participation, and good management are key factors in the success of this agrotourism development. Thus, the development of rice field agrotourism can be a model for village development based on sustainable local potential, so as to encourage economic growth and community welfare in Deli Serdang Regency.

Keywords: *Agrotourism, Village Potential, Village Economy, Deli Serdang, Community Empowerment.*

ABSTRAK

Pengembangan potensi desa melalui kegiatan agrowisata menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan pengembangan agrowisata sawah di Kabupaten Deli Serdang serta dampaknya terhadap ekonomi desa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agrowisata sawah memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan, menciptakan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan yang baik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan agrowisata ini. Dengan demikian, pengembangan agrowisata sawah dapat menjadi model pembangunan desa berbasis potensi lokal yang berkelanjutan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: *Agrowisata, Potensi Desa, Ekonomi Desa, Deli Serdang, Pemberdayaan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial dalam menghasilkan devisa negara. Potensi daratan, laut, peninggalan sejarah, adat dan budaya masyarakat, trend kekinian, pola hidup dan lain sebagainya bisa dikelola menjadi sumber pemasukan bagi negara dan masyarakat sekitar melalui pengelolaan dan pengembangan potensi yang ada. Potensi tersebut tersebar luas hampir di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Dengan cara menggali, meramu dan memanfaatkan setiap potensi yang ada tentunya dengan sentuhan inovasi, kreativitas dan teknologi maka akan menghasilkan kekuatan besar yang dapat membawa perubahan yang sangat berarti bagi perkembangan sektor pariwisata di Indonesia (Hakim & Hamidah, 2022).

Keberanian untuk berkreasi dan berinovasi menjadi kunci dari keberhasilan setiap usaha di masa sekarang ini. Monoton, statis dan tidak beradaptasi dengan perkembangan zaman menjadi hal yang sangat sulit untuk diterima (Zalikha et al., 2021). Begitu juga dengan pengembangan objek wisata yang belakangan ini menjadi trend di Sumatera Utara, khususnya di wilayah Kabupaten Deli Serdang yang dikenal dengan “Wisata Sawah”. Wisata sawah ini sebagai buah dari pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi desa. Kolaborasi antara aparat desa (khususnya kepala desa) dan masyarakat setempat dalam mengelola potensi desa yang memiliki wilayah yang didominasi oleh luasnya persawahan yang dimiliki oleh warga desa menjadi sebuah terobosan dalam membuat objek wisata sawah (Sitorus et al., 2022).

Wisata sawah yang selama ini dikelola oleh desa dan warga setempat yang memiliki lahan sawah telah menjadikan sawah-sawah mereka sebagai lahan yang produktif, disamping digunakan untuk menanam padi dia juga digunakan untuk objek wisata, sehingga terjadi proses pengoptimalan lahan sawah. Hal ini tentunya akan menyebabkan penambahan income bagi masyarakat yang lahannya digunakan sebagai wisata sawah yang berujung kepada peningkatan taraf penghasilan masyarakat sekitar, bukan hanya warga yang lahan sawahnya digunakan sebagai wisata sawah tetapi tentunya akan membawa dampak kepada seluruh warga masyarakat desa (Rifansyah & Sihombing, 2022).

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengelola wisata sawah (masyarakat dan aparat desa), yang ada di Desa Punden Rejo yaitu : 1. Pembangunan objek fisik wisata sawah yang sudah didesain dan dibuat bersama-sama sesuai dengan konsep wisata sawah, dalam perkembangannya sesuai dengan berjalannya waktu mengalami penurunan kualitas, sarana dan prasarana sehingga akan mengurangi daya tarik objek wisata tersebut. 2. Penurunan juga berdampak negatif dari segi penghasilan objek wisata sebagai dampak dari penurunan jumlah pengunjung yang lama kelamaan semakin menurun. 3. Kurangnya pemanfaatan unsur teknologi dalam pemasaran, promosi, pengelolaan serta pengembangannya.

Inti dari ketiga permasalahan yang dihadapi ini adalah bagaimana mereka, dalam hal ini pengelola dan pihak terkait bisa bertahan dalam kondisi yang sangat sulit jika dilihat dari kondisi perekonomian secara global yang terjadi saat ini. Dari pihak wisatawan atau pengunjung kita bisa melihat bahwa aktivitas wisata masyarakat yang terhadang oleh kondisi pandemi, sebagai imbas dari menurunnya tingkat penghasilan masyarakat (Triwidayati, 2020). Dari pihak pengelola wisata kita bisa melihat betapa beratnya pengelolaan objek wisata dengan sumber pemasukan dan dana pengelolaan yang terbatas akibat kurangnya pengunjung, sementara pihak pengelola butuh dana untuk merawat aset objek wisatanya (Pambudi et al., 2018).

Diharapkan dari penelitian ini akan mampu memberikan gambaran, serta masukan dan solusi yang akan diimplementasikan oleh peneliti bersama-sama dengan pengelola dan warga masyarakat setempat yang insyaallah akan berimbas kepada peningkatan kekuatan ekonomi desa tentunya melalui analisis yang lebih baik dan tajam serta solusi yang tepat.

Sektor pertanian dan sektor pariwisata merupakan bagian sektor yang masih menjadi unggulan tiap-tiap daerah di Indonesia (Suwarsito et al., 2022). Untuk daerah yang memiliki karakteristik agraris tidak menutup kemungkinan menggali dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki dengan prinsip pembangunan yang berkesinambungan pada masing-masing sektor ekonomi daerah.

Sektor pariwisata daerah akhir-akhir ini telah menjadi salah satu primadona penghasil pendapatan, baik yang dikelola oleh pihak swasta maupun oleh pemerintah. (Rudi Hartono dkk dalam Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Purbalingga).

Agrowisata merupakan cara lain untuk mendongkrak pendapatan, menggali potensi ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan petani (Arifin & Purba, 2022). Agrowisata wisata sawah merupakan bentuk agrowisata dengan memanfaatkan sawah sebagai objek wisata dengan berbagai inovasi dan kreatifitas yang dibuat dalam rangka meningkatkan penghasilan masyarakat desa dengan menggali semua potensi ekonomi yang dimiliki desa melalui pengelolaan dan penggunaan prinsip-prinsip manajemen usaha.

Entah landai atau berundak, ada sensasi menenangkan yang dihadirkan panorama bentangan sawah. Demi sejenak menyegarkan pikiran, lahan ini kemudian menjelma jadi destinasi wisata pilihan tak sedikit orang. Ya, dengan kata lain, persawahan sekarang tak hanya digunakan sebagai tempat untuk bercocok tanam, namun telah menjelma jadi tujuan wisata yang, suka atau tidak, hadir dengan berbagai "aksen pemanis." (Kartika & Edison, 2021)

Agrowisata dan Wisata Sawah

Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) menjadi suatu objek wisata (Refki et al., 2024). Pengembangan desa wisata pertanian berdampak positif bagi sektor pertanian dan masyarakatnya, sejalan dengan hal tersebut, diperlukan peningkatan SDM perdesaan agar peran serta masyarakat lebih besar dalam pengelolaan (Budiarti dkk, 2013). Salah satu bentuk varian dari pengembangan agrowisata adalah berupa wisata sawah. Wisata sawah ini merupakan bentuk agrowisata dengan memanfaatkan sawah sebagai media wisata utama dengan penggabungan aktivitas promosi serta mengeksplor semua potensi lokal daerah yang ada sehingga menjadi sebuah kekuatan desa dalam meningkatkan perekonomian desa.

Ekonomi Desa

Ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikan untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada individu dan golongan masyarakat, Sadono (2010:10). Ekonomi desa merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, Rozali (2011). Permasalahan yang biasanya muncul dalam pengembangan ekonomi desa seputar aktifitas atau kegiatan ekonomi berupa aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi. Namun lebih banyak penekanannya kepada bagaimana memproduksi dan mendistribusikan barang. Aktifitas produksi terkait dengan dana, sarana, yang minim dan kekurangan. Sehingga barang tidak bisa diproduksi dengan baik dan cepat. Sedangkan distribusi terkendala dari prasarana, transportasi yang kurang memadai dalam menyalurkan barang produksi. Perlu sebuah terobosan baru dalam mengatasi masalah perekonomian desa ini melalui pemanfaatan teknologi berikut dengan berbagai inovasi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data yang diperlukan dilakukan melalui wawancara, observasi serta kajian kepustakaan.

Agar analisa data dapat dilakukan dengan baik, maka diperlukan tahapan pengumpulan data (internal dan eksternal), analisis dan pengambilan keputusan, sehingga dapat dibuat suatu matriks terdiri: (1) matriks faktor strategi (internal dan eksternal), serta (2) matriks profil kompetitif untuk menetapkan strategi perencanaan pengembangan. Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah Matriks SWOT. Matriks menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Teknik analisis menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dalam pengembangan, pemberdayaan kawasan wisata sawah. Selanjutnya, akan dijabarkan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif mengkaji dan membahas secara kritis permasalahan dengan berlandaskan data, teori atau konsep yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Sumberdaya Wisata Sawah Punden Rejo dapat dilihat dari beberapa bidang yang masih dapat dikembangkan. Potensi tersebut berupa:

Daya Tarik Wisata Alam

Pemandangan sawah yang indah dari wisata sawah Punden Rejo dapat menawarkan pemandangan sawah yang luas dan hijau. Keindahan alam ini memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mempesona bagi pengunjung yang ingin melarikan diri dari kehidupan perkotaan yang sibuk. Sawah Punden Rejo dipelihara dengan baik, sehingga menjaga keasrian dan kebersihan lingkungan sekitar. Udara segar dan lingkungan yang alami menciptakan suasana yang menyegarkan bagi pengunjung yang ingin menjauh dari polusi dan kebisingan kota. Pengunjung dapat melihat langsung kegiatan pertanian tradisional yang dilakukan oleh petani setempat. Pengunjung dapat menyaksikan proses penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan pertanian dan keberlanjutannya. Keindahan alam dan pemandangan sawah yang menarik di Punden Rejo menciptakan spot-spot fotografi yang indah. Pengunjung dapat mengambil foto-foto yang memukau dan menjadikan momen di Agrowisata sawah sebagai kenangan yang tak terlupakan.

Aksesibilitas Pariwisata

Desa Punden Rejo terletak di jalan lintas Sumatera. Sedangkan objek wisata sawah nya terletak tidak jauh dari jalan lintas Sumatera. Kira-kira masuk satu kilometer dari jalan besar lintas Sumatera. Kondisi jalan menuju objek wisata sangatlah baik dengan aspal mulus. Biasanya pengunjung datang dengan kendaraan pribadi baik motor maupun mobil pribadi atau kendaraan umum yang disewa.

Fasilitas dan Usaha Pariwisata

Para pengunjung agrowisata Punden Rejo dapat menikmati beberapa fasilitas atau konten yang ditawarkan di objek wisata Punden Rejo. Fasilitas tersebut berupa; 1. Jalur tracking sawah yang cukup panjang yang dipat digunakan untuk berjalan ambil mengelilingi areal sawah, 2. Disamping jalur sawah juga terdapat jalur sungai yang juga dapat ditelusuri oleh pengunjung dengan manaiki sampan/perahu bermotor. Jalur sungai ini sejajar dengan jalur tracking sawah, 3. Disepanjang jalur tracking sawah juga terdapat beberapa gazebo sebagai tempat istirahat dan melepas lelah pengunjung yang berjalan kaki, 4. Fasilitas parkir yang terdapat di depan areal wisata, 5. Wahana bermain mandi bola baik yang menggunakan air (di dalam air) maupun yang berada di ruang terbuka (tanpa air), 6. Musholla yang digunakan sebagai tempat beribada, khususnya sholat, 7. Kolam pancing, 8. Wisata kuliner setiap hari

minggu dengan menyajikan makanan tradisional, 9. Gedung pertemuan yang digunakan untuk acara-acara formal maupun yang non-formal yang dapat dimanfaatkan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi. Dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi, organisasi dapat mengembangkan strategi yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT membantu menginformasikan keputusan strategis yang cerdas dan membimbing pengembangan bisnis atau proyek secara keseluruhan

Penelitian ini menggunakan Analisis SWOT dalam menggambarkan semua potensi dan kelemahan yang terdapat dalam pengembangan Agrowisata Sawah Punden Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa.

Berikut adalah tabel analisis SWOT dalam pengembangan agrowisata sawah di Punden Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa.

Tabel 1.
Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Keindahan alam dan pemandangan sawah yang menarik. 2. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata sawah. 3. Keberadaan kerjasama yang baik dengan petani setempat	1. Kurangnya promosi dan pemasaran yang efektif. 2. Keterbatasan infrastruktur pariwisata. 3. Kurangnya keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata sawah.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Potensi pasar pariwisata yang berkembang. 2. Peningkatan kesadaran wisatawan akan pertanian berkelanjutan. 3. Diversifikasi produk dan pengalaman wisata. 4. Kemitraan dengan pelaku industri pariwisata.	1. Persaingan dengan destinasi pariwisata lain. 2. Perubahan iklim dan bencana alam. 3. Kurangnya kerjasama antar pihak terkait.

Tabel di atas memberikan gambaran singkat tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan pengembangan agrowisata sawah di Punden Rejo. Penting untuk menganalisis dan menggunakan informasi ini untuk merencanakan strategi pengembangan yang tepat dan mengatasi tantangan yang ada.

1. Kekuatan (Strengths):

- a. Pemandangan sawah yang luas, hijau, dan indah memberikan daya tarik visual yang kuat bagi wisatawan. Keindahan alam ini menciptakan suasana yang tenang, damai, dan menyenangkan, yang menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin melarikan diri dari kehidupan perkotaan yang sibuk. Pemandangan sawah yang menarik juga memberikan peluang bagi wisatawan untuk merasakan pengalaman pertanian yang autentik. Mereka dapat melihat langsung proses bercocok tanam, memetik padi, atau berinteraksi dengan petani di lingkungan agrowisata sawah Punden Rejo. Wisatawan dapat menangkap momen indah di tengah ladang hijau, matahari terbit atau terbenam di atas sawah, atau petani yang sedang bekerja. Spot-spot fotogenik ini dapat meningkatkan popularitas agrowisata sawah Punden Rejo sebagai tujuan wisata bagi mereka yang suka berfoto.

- b. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata sawah sangat penting dalam memajukan objek wisata ini. Hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dan keterlibatan masyarakat lokal dari tingkat partisipasinya dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan agrowisata sawah. Masyarakat lokal terlibat dan diikutsertakan dalam proses perencanaan, pengembangan konsep, penentuan kebijakan, atau pembuatan keputusan strategis. Masyarakat sekitar juga terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam, penanaman pohon, pembersihan lingkungan, atau praktik pertanian berkelanjutan. Partisipasi mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan menjadi indikator penting dalam keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan agrowisata sawah.
- c. Pengetahuan dan keterampilan pertanian petani setempat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kaya dalam bidang pertanian, termasuk cara mengelola lahan pertanian, pemilihan varietas tanaman, teknik budidaya, dan praktik berkelanjutan. Melalui kerjasama dengan petani setempat, pengelola agrowisata sawah dapat memanfaatkan pengetahuan mereka untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas pertanian di destinasi agrowisata sawah. Kerjasama dengan petani setempat memungkinkan pengelola agrowisata sawah untuk mendapatkan pasokan produk pertanian secara langsung dari petani.

2. Kelemahan (Weaknesses):

- a. Kurangnya pemasaran dan promosi yang efektif dapat menjadi kendala dalam pengembangan agrowisata sawah. Agrowisata sawah yang potensial mungkin tidak menerima cukup perhatian atau kesadaran dari calon wisatawan jika tidak dipromosikan dengan baik. Pihak pengelola agrowisata sawah, terutama di tingkat lokal, memiliki keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dan promosi yang efektif. Ini termasuk keterbatasan dalam hal keterampilan pemasaran, akses ke saluran distribusi, dan dana yang diperlukan untuk meluncurkan kampanye promosi yang memadai. Memiliki pemahaman tentang strategi pemasaran yang efektif, penargetan pasar yang tepat, penggunaan media sosial dan teknologi digital, serta pengukuran hasil dari upaya pemasaran sangat diperlukan untuk mencapai audiens yang lebih luas dan mempromosikan agrowisata sawah dengan efektif.
- b. Keterbatasan infrastruktur pariwisata dapat menjadi kelemahan dalam pengembangan agrowisata sawah. Kelemahan ini dapat menghambat potensi pengembangan agrowisata sawah dan mempengaruhi pengalaman wisatawan. Beberapa contoh keterbatasan infrastruktur pariwisata yang dapat menjadi kelemahan dalam pengembangan agrowisata sawah berupa aksesibilitas yang buruk untuk mencapai lokasi, tempat parkir, toilet umum, restoran, dan area istirahat, jaringan telekomunikasi yang buruk, keamanan di sekitar area agrowisata sawah, Kurangnya pencahayaan yang memadai di sekitar area agrowisata sawah, terutama pada malam hari dan sebagainya.
- c. Kurangnya kerjasama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, sumber daya dan pembiayaan diperlukan untuk pengembangan agrowisata sawah. Setiap pihak dapat memberikan kontribusi yang berbeda dalam hal sumber daya, termasuk dana, infrastruktur, keahlian, dan pengetahuan. Dengan bekerja sama, pihak-pihak terkait dapat saling berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan menarik. Kurangnya kerjasama dapat menghambat inovasi dan pengembangan produk baru yang dapat meningkatkan daya tarik agrowisata sawah.

- d. Dengan minimnya keterlibatan masyarakat, peluang pemberdayaan ekonomi lokal melalui agrowisata sawah tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Potensi untuk menciptakan lapangan kerja lokal, pengembangan usaha mikro dan kecil, serta peningkatan pendapatan masyarakat dapat terlewatkan.

3. Opportunities (Peluang)

- a. Potensi pasar pariwisata yang berkembang membawa peningkatan permintaan terhadap produk dan layanan yang terkait dengan agrowisata sawah. Wisatawan akan mencari pengalaman autentik dan berkualitas, termasuk produk-produk pertanian lokal, makanan dan minuman lokal, kerajinan tangan, serta layanan panduan wisata. Ini memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan dan memasarkan produk-produk dan layanan tersebut. Penting untuk terus memantau tren pasar pariwisata dan menyesuaikan strategi pengembangan agrowisata sawah sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan.
- b. Wisatawan semakin tertarik pada pengalaman wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Mereka mencari pengalaman yang lebih autentik, terlibat dengan masyarakat lokal, dan memberikan dampak positif pada lingkungan dan budaya setempat. Agrowisata sawah yang menekankan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dapat menarik minat wisatawan yang ingin belajar tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian alam. Wisatawan dapat belajar tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan air yang efisien, konservasi tanah, dan keanekaragaman hayati. Hal ini dapat membantu membangun kesadaran lingkungan yang lebih baik dan mendorong aksi positif terhadap keberlanjutan.
- c. Diversifikasi produk dan pengalaman wisata memungkinkan agrowisata sawah menarik segmen pasar yang lebih luas. Misalnya, selain tur melihat sawah, agrowisata sawah dapat mengembangkan paket wisata yang melibatkan kegiatan seperti pemanenan, pengolahan hasil pertanian, atau pembelajaran tentang tradisi pertanian setempat, produk-produk olahan dari hasil pertanian seperti makanan, minuman, atau kerajinan tangan yang terkait dengan agrowisata sawah dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini membuka peluang baru bagi petani setempat untuk menghasilkan produk bernilai tambah dan meningkatkan pendapatan mereka. Diversifikasi produk dan pengalaman wisata juga dapat meningkatkan daya saing agrowisata sawah di pasar pariwisata yang semakin kompetitif. Dengan menawarkan pengalaman dan produk yang unik dan berbeda, agrowisata sawah dapat membedakan diri dari destinasi lain dan menarik perhatian wisatawan.
- d. Kemitraan dengan pelaku industri pariwisata. Dengan menjalin kemitraan dengan pelaku industri pariwisata, agrowisata sawah dapat memperluas akses ke pasar dan jaringan yang lebih luas. Pelaku industri pariwisata memiliki pengetahuan dan hubungan yang kuat dalam industri pariwisata, termasuk agen perjalanan, operator tur, hotel, restoran, dan platform pemasaran online. Kemitraan dengan pelaku industri pariwisata juga menciptakan peluang pembelajaran dan pertukaran pengetahuan antara agrowisata sawah dan industri pariwisata.

4. Threats (Ancaman)

- a. Kualitas layanan yang buruk atau tidak memadai dapat merugikan reputasi agrowisata sawah. Jika destinasi pariwisata lain memiliki standar layanan yang lebih baik atau pengalaman pelanggan yang lebih baik, wisatawan mungkin memilih untuk mengunjungi destinasi tersebut. Agrowisata sawah harus memberikan pengalaman wisata yang berkualitas tinggi kepada setiap wisatawan. Dalam hal ini, pelatihan staf, kebersihan, kenyamanan, dan keramahan layanan harus ditingkatkan untuk memastikan wisatawan merasa puas dan memiliki pengalaman yang positif.

- b. Perubahan iklim dapat menyebabkan pola cuaca yang tidak menentu, seperti musim hujan yang tidak teratur, kekeringan, atau banjir yang ekstrem. Agrowisata sawah perlu memperhatikan dan mengantisipasi perubahan cuaca untuk mengelola kegiatan wisata dengan baik. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, atau angin topan dapat menyebabkan kerusakan pada lahan pertanian dan infrastruktur pariwisata. Hal ini dapat mengganggu operasional agrowisata sawah dan mengurangi daya tarik wisatawan
- c. Kerjasama yang baik antara pemerintah, komunitas lokal, industri pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai tujuan pengembangan agrowisata sawah secara efektif dan berkelanjutan. Agrowisata sawah dapat menjadi lebih menarik dan lengkap jika ada kerjasama antara berbagai pihak terkait, seperti petani, pengusaha pariwisata, dan pemerintah serta pertemuan rutin, forum diskusi, atau pertukaran juga akan sangat membantu.

Pengembangan Objek Wisata Sawah Punden Rejo.

Dalam rangka usaha pengembangan objek wisata agrowisata sawah Punden Rejo terdapat beberapa penambahan serta perbaikan konten wisata, antara lain berupa :

1. Pembuatan Kolam Pancing

Pembuatan kolam pancing ini merupakan konten baru yang sedang dibuat oleh pengelola wisata sawah dengan memanfaatkan lahan yang cukup luas yang nantinya akan diisi dengan berbagai macam jenis ikan terutama ikan Emas, Nila, Lele serta ikan Gurami. Diharapkan dengan adanya kolam ini nantinya akan lebih menarik pengunjung yang memiliki hobi memancing untuk dapat datang ke objek wisata ini. Kolam pancing sering kali merupakan tempat yang tenang dan damai di mana pengunjung dapat bersantai sambil menikmati kegiatan memancing. Keberadaan objek wisata sawah di sekitar kolam pancing memberikan atmosfer yang menenangkan dan menambah pengalaman bersantai bagi para pengunjung. Kolam pancing dan objek wisata sawah sering kali menjadi tujuan liburan keluarga. Keluarga dapat menikmati waktu bersama di kolam pancing sambil menikmati keindahan alam, mengajar anak-anak tentang lingkungan pertanian, dan menikmati aktivitas di sekitar objek wisata sawah.



Gambar 1. Pembuatan Kolam Pancing, Aula Pertemuan dan Wahana Mandi Bola

2. Pembuatan Aula Pertemuan

Pembangunan Aula pertemuan ini hampir rampung. Menurut Bapak Misno, Kepala Desa Punden Rejo, pembangunannya dilaksanakan semasa pandemi berlangsung dengan mengandalkan dana ponjaman desa. Pembangunan sudah mencapai 90 persen dan siap untuk digunakan dengan ukuran 15x7 meter. Tujuan dari pembangunan Aula ini juga dalam rangka menambah daya tarik dan menambah daya tarik kunjungan wisata ke Wisata Sawah Punden Rejo. Dengan menggunakan aula pertemuan yang terletak di sekitar wisata sawah, pertemuan atau acara yang diadakan dapat berkontribusi pada pendukung pariwisata lokal.

3. Pembuatan Wahana Mandi Bola dalam Kolam Air.

Mandi bola adalah aktivitas yang menyenangkan dan menantang di mana pengunjung berada di dalam bola yang terbuat dari plastik dan melayang di atas permukaan air kolam. Wahana ini dapat memberikan pengalaman yang unik dan menyenangkan bagi pengunjung di lingkungan yang alami seperti wisata sawah. Ini menambahkan elemen

keunikan dan kegembiraan pada kunjungan mereka. Selain menikmati keindahan dan ketenangan alam sawah, pengunjung juga dapat memanfaatkan wahana mandi bola untuk bersenang-senang dan merasakan sensasi yang berbeda. Kehadiran wahana mandi bola di kolam di sekitar wisata sawah dapat menciptakan sinergi dalam pemasaran dan promosi. Objek wisata sawah dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi wahana mandi bola di kolam, dan sebaliknya, keberadaan wahana tersebut dapat meningkatkan popularitas objek wisata sawah. Ini dapat saling menguntungkan dalam mengembangkan pariwisata lokal dan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

3. Wisata Kuliner Tradisional.

Jajanan tradisional ini diposisikan dibedengan sawah yang nantinya akan menghadirkan menu-menu khas jajanan lokal. Wisata sawah seringkali merupakan tempat di mana produk pertanian lokal, termasuk bahan-bahan makanan, diproduksi. Jajanan kuliner yang terkait dengan wisata sawah dapat memanfaatkan bahan-bahan lokal tersebut untuk menciptakan hidangan yang autentik dan khas daerah. Misalnya, makanan khas yang menggunakan beras atau hasil pertanian lainnya yang berasal dari sawah. Wisatawan yang mengunjungi objek wisata sawah dapat memiliki kesempatan untuk mencicipi jajanan kuliner yang khas dari daerah. Jajanan kuliner ini dapat menawarkan rasa dan pengalaman yang unik, karena bahan-bahan dan resep yang digunakan terinspirasi oleh budaya dan tradisi setempat yang terkait dengan kehidupan di sekitar sawah. Wisata kuliner yang terkait dengan wisata sawah dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Dengan mempromosikan dan menjual jajanan kuliner lokal, wisatawan dapat mendukung para produsen makanan setempat dan membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar sawah.

4. Pembuatan Musholla Permanen

Pembuatan Musholla di objek wisata agrowisata sawah akan memberikan nilai tambah dalam memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung. Hal ini dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk beribadah dalam lingkungan alam yang indah dan damai. Keberadaan Musholla dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang memiliki minat dalam wisata religi. Objek wisata agrowisata sawah dengan fasilitas Musholla dapat menarik wisatawan yang ingin menggabungkan pengalaman wisata alam dengan kegiatan ibadah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi desa dalam pengembangan agrowisata sawah di Kabupaten Deli Serdang sangat besar. Agrowisata sawah dapat menjadi sumber daya ekonomi yang signifikan bagi desa, dengan potensi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.
2. Kegiatan agrowisata sawah dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Wisatawan tertarik untuk mengalami kehidupan pedesaan, mempelajari proses pertanian, dan menikmati pemandangan alam yang indah.
3. Agrowisata sawah dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan ekonomi desa. Ini mencakup peningkatan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja baru, pengembangan usaha mikro dan kecil di sektor pariwisata, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung.
4. Agrowisata sawah juga berpotensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam, keberlanjutan pertanian, dan pelestarian budaya lokal.

Saran

1. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait perlu mengembangkan regulasi yang mendukung pengembangan agrowisata sawah. Hal ini meliputi perizinan, peningkatan infrastruktur, pengelolaan lingkungan, dan dukungan keuangan.



2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor agrowisata sawah sangat penting. Pelatihan dan pendidikan tentang manajemen pariwisata, teknik pertanian modern, dan pelayanan pelanggan perlu diberikan kepada petani dan pelaku usaha terkait.
3. Promosi dan pemasaran agrowisata sawah perlu ditingkatkan. Pemerintah daerah dapat melakukan kampanye melalui media sosial, website, brosur, dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Kerjasama dengan agen perjalanan dan operator tur juga dapat meningkatkan visibilitas destinasi agrowisata sawah.
4. Dukungan investasi dan modal usaha perlu diberikan kepada pelaku usaha lokal. Ini dapat melalui program pembiayaan, bantuan teknis, dan pendampingan dalam pengembangan usaha agrowisata sawah dan keterlibatan aktif masyarakat lokal dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, T. S., & Purba, L. (2022). Dampak Pengembangan Agrowisata Paloh Naga Terhadap Perkembangan Umkm Desa Wisata Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu *Prosiding Konferensi Nasional Social & ...*, 204–211. <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/view/813%0Ahttp://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/article/download/813/431>
- Hakim, I. N., & Hamidah, S. (2022). Peran Kuliner Tradisional dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan di Destinasi Pariwisata Prioritas Yogyakarta. *Mozaik Humaniora*, 21(2), 193–208. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.29444>
- Kartika, T., & Edison, E. (2021). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 179–198. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.68>
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Refki, M., Fauziah, N., Andria, S., Pariwisata, D., Seni, F., & Indonesia, I. S. (2024). *Peranan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kuliner Sumatera Barat*. 3(2), 1149–1155.
- Rifansyah, M., & Sihombing, D. (2022). Pengaruh Fasilitas, Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 153–170. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i3.1149>
- Sitorus, R. O., Pakpahan, H. T., & Aritonang, R. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Sawah (Studi Kasus: Jl. Johar Raya, Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Methodargo*, 8(1), 38–61.
- Suwarsito, S., Suyadi, A., Hidayah, A. N., & Mujahid, I. (2022). Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Sainteks*, 19(2), 231. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v19i2.15171>
- Triwidayati, M. H. M. (2020). Potensi Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di D.I. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 15, 1–24.
- Zalikha, A., Yoga, G. P., Melati, M., & Hermain, H. (2021). Pengabdian Masyarakat Desa Denai Lama: Membangun Kesadaran Peluang Agrowisata di Desa. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 292–297. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i3.157>